

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Sosiologi Sastra**

###### **a. Pengertian Sosiologi Sastra**

Sosiologi sastra merupakan teori sastra yang menganalisis suatu karya sastra didasarkan dalam hubungan kemasyarakatannya. Karya sastra juga dianggap sebagai ekspresi pengarang. Landasan dalam teori ini adalah sosiologi sastra. Penelitian sosiologi sastra lebih banyak memberikan perhatian kepada sastra nasional, sastra modern, khususnya mengenai novel. Roucek dan Warren (2009: 18) sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok. Penelitian tersebut banyak diminati oleh penulis yang ingin melihat sastra sebagai cermin kehidupan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra adalah penelitian suatu karya sastra terhadap hubungannya terhadap masyarakat, yakni masyarakat sebagai pembaca karya sastra, masyarakat sebagai pencipta karya sastra, dan penerimaan masyarakat terhadap suatu karya sastra. Penelitian sosiologi sastra lebih banyak memperbincangkan hubungan antara pengarang dengan kehidupan sosial, baik aspek bentuk maupun isi karya sastra.

Sosiologi sastra adalah ilmu tentang hubungan kelompok dalam kehidupan manusia. Tujuan sosiologi sama dengan ilmu sosial lainnya, tetapi seseorang melihat kejadian sosial dengan caranya sendiri. Dari pemahaman materi dan budaya masuk ke dalam esensi pembentukan, kerjasama dan kehidupan semua golongan (Bouman dan Wahyuningtyas dalam Santoso, 2011: 20). Soekanto (dalam Santosa dan Wahyuningtyas, 2011: 21) menunjukkan bahwa sosiologi berfungsi untuk memahami perilaku manusia, karena peran kehidupan manusia berpengaruh oleh subsistem sosialnya. Pada dasarnya subsistem sosial meliputi individu atau elemen individu dalam masyarakat dan kehidupan yang dihasilkan oleh masyarakat tersebut. Endraswara (2011: 26) sosiologi sastra, dengan menyatukan dua disiplin ilmu sosiologi dan sastra yang berbeda. Yang sangat

diperhatikan ialah posisi dominannya dalam analisis, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

Dalam sosiologi sastra, konsep yang berhubungan dalam sastra harus sangat jelas, sedangkan konsep yang berkaitan dengan sosiologi memainkan peran yang paling melengkapinya. Jika peneliti lebih spesifik, mereka akan menjadi lebih peka, dan akan ada sosiologi puisi, sosiologi novel, sosiologi drama, dan lain-lain. Metode sastra yang mempertimbangkan aspek sosial ini disebut sosiologi sastra, yang menggunakan analisis tekstual untuk mengetahui strukturnya, yang kemudian digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena sosial di luar sastra (Damono dalam Al-Ma'ruf dan Nugrahani, 2017: 99).

Wellek dan Warren (2014: 3) menunjukkan bahwa sastra adalah aktivitas kreatif dan karya seni. Karya sastra pada dasarnya tercipta dari realitas kehidupan masyarakat yang terjadi dan dibuat oleh pengarang untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sejalan dengan itu, sastra merupakan karya menyampaikan pesan melalui media bahasa (Setyorini, 2015: 289). Landasan dalam teori ini adalah sosiologi sastra. Penelitian sosiologi sastra lebih banyak memberikan perhatian kepada sastra nasional, sastra modern, khususnya mengenai novel. Roucek dan Warren (2009: 18) sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok. Penelitian tersebut banyak diminati oleh penulis yang ingin melihat sastra sebagai cermin kehidupan masyarakat.

Sastra merupakan bagian dari gambaran kehidupan sosial yang dihadirkan melalui refleksi, sehingga karya yang dibuat memang merupakan gambaran dari era sosial. Dalam karya sastra sering seseorang jumpai cerita yang menggambarkan kehidupan sosial dalam masyarakat seperti, politik, sosial ekonomi, budaya, dan agama. Oleh karena itu, walaupun dianggap novel, karya sastra belum tentu murni fantasi dan imajinasi. Namun, karya sastra berasal dari akumulasi pengalaman pengarangnya. Sastra berasal dari bahasa Sansekerta, dari akar kata "sas", yang berarti menginstruksikan dengan kata kerja turunan. Pada saat yang sama, sufiks "tra" artinya biasanya menunjukkan alat atau sarana. Istilah sastra dapat diartikan sebagai pengajaran, manual (instruksi) atau alat pengajaran.

Pengertian sastra memiliki banyak keterbatasan, antara lain: (1) Sastra adalah seni; (2) Sastra adalah ekspresi alami dari emosi; (3) Sastra adalah ekspresi pemikiran dalam bahasa, dan pemikiran berarti pendapat, gagasan, perasaan, pikiran, dan semua aktivitas spiritual manusia; (4) Sastra adalah inspirasi hidup, terwujud dalam keindahan. (5) Sastra adalah semua buku yang memuat emosi dan kemampuan moral manusia yang dalam, suci, bebas dari penglihatan, dan menawan.

Menurut Sumardjo dan Saini (dalam Rokhmansyah, 2014: 87) sastra mengungkapkan manusia dalam bentuk pengalaman, pikiran, perasaan, dan, kepercayaan serta menunjukkan pesona alat bahasa dalam bentuk gambar konkret (Rokhmansyah, 2014:87).

### **b. Fungsi Sosiologi Sastra**

Karya sastra memiliki fungsi sosial sesuai dengan kondisi sosial masyarakat pada saat penciptaan karya tersebut. Dengan kata lain, seberapa jauh nilai-nilai sosial dalam karya sastra tersebut berkaitan dengan nilai-nilai sosial yang ada. Fungsi sosial memiliki tiga hal penting yang harus diperhatikan, yaitu sastra berfungsi sebagai perombak masyarakat, sastra berfungsi sebagai media penghibur, dan hubungan antara sastra sebagai pendidik dengan cara menghibur (Damono, 2002: 4).

Fungsi yang digunakan untuk memberikan pengajaran sosiologi sastra antara lain:

- a) Fungsi sosiologi sastra adalah memperbarui dan membentuk kembali tradisi masyarakat saat ini
- b) Sosiologi sastra berfungsi sebagai media hiburan masyarakat
- c) Sastra dan sosiologi sastra telah menjadi titik batas antara hal-hal yang dapat diilustrasikan dengan contoh-contoh, dan harus diganti atau tidak layak dalam penelitian.

## **2. Novel**

### **a. Pengertian Novel**

Kata novel berasal dari bahasa Italia *Novella*, yang secara harfiah berarti, *sesuatu yang sangat kecil*. Belakangan, kata itu diartikan sebagai cerpen berbentuk prosa. Novel adalah karya sastra yang menceritakan kehidupan tokoh dari lahir sampai mati. Warsiman dalam bukunya “Membumikan Humanistic Literature Study” (2016: 109) mengatakan bahwa novel ini merupakan novel prosa naratif yang panjang dan rumit



melalui rangkaian karakter yang berhubungan dengan latar belakang tertentu (karakter), menggunakan peristiwa untuk menggambarkan secara gamblang pengalaman manusia. Bentuk novelnya lebih panjang dan kompleks dari pada cerpen. Novel ini panjangnya 40.000 kata dan tidak dibatasi oleh struktur dan nada drama atau puisi. Fiksi sebagai karya fiksi menyediakan dunia yang mengandung pola hidup yang diidealkan yang meliputi cerita, tokoh, plot, ciri, adegan (lokasi), sudut pandang, gaya, intonasi dan tema (Warsiman, 2016: 114).

## **b. Unsur Pembangun Novel**

Karya sastra prosa terdiri dari komponen-komponen yang biasa disebut dengan unsur internal dan eksternal. Unsur intrinsik ialah unsur pembentuk karya sastra dari dalam. Sedangkan unsur eksternal ialah unsur pembentuk karya sastra eksternal, seperti tingkat pendidikan pengarang, pandangan pengarang tentang kehidupan, latar belakang budaya, bahasa pengarang, dan kondisi sosial pengarang saat menulis karya sastra (Sumaryanto, 2019: 4). Susunan novel terbagi menjadi dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

### **1) Unsur Instrinsik**

Unsur intrinsik ialah unsur yang menyusun karya sastra sendiri. Unsur dalam novel merupakan unsur yang secara langsung berkontribusi pada pembentukan cerita. Unsur-unsur yang terlibat antara lain, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, dan gaya bahasa (Nurdiyantoro, 2017: 30).

#### **a) Tema**

Tema menurut Warsiman (2016: 114), merupakan suatu unsur novel yang memberi makna secara menyeluruh terhadap isi cerita yang telah disampaikan kepada pembaca. Keberadaan tema hanya dapat ditemukan dengan jalan cerita secara cermat dan bertanggung jawab, termasuk menyadari adanya hubungan di antara bagian-bagian cerita dan hubungan antara bagian secara keseluruhan.

#### **b) Cerita**

Cerita ialah suatu kejadian yang diikuti oleh kejadian lain, lalu diikuti lagi oleh peristiwa lain, dan seterusnya tanpa diikat oleh hubungan sebab-akibat (Warsiman, 2016: 116). Cerita dapat diartikan sebagai peristiwa-peristiwa naratif yang tersusun dalam suatu urutan waktu. Peristiwa-peristiwa naratif itu disajikan dengan cara tertentu. Dengan

demikian akan terlihat hubungan antara unsur-unsur peristiwa dan visi yang tersaji dalam cerita.

#### **c) Plot**

Plot oleh sebagian orang pernah disamakan dengan cerita. Meskipun dalam praktiknya cerita dapat bermakna plot, tetapi di antara keduanya terdapat perbedaan. Jika suatu cerita ialah suatu kejadian yang diikuti oleh kejadian lain, lalu diikuti lagi oleh peristiwa lain, dan seterusnya, maka plot merupakan aturan kejadian yang diikat oleh hubungan sebab-akibat (Warsiman, 2016: 116).

#### **d) Tokoh dan Penokohan**

Tokoh merupakan salah satu yang disajikan pengarang dalam susunan cerita. Tokoh dalam cerita mendapatkan suatu proses, yaitu proses penokohan. Penokohan istilah lainnya karakterisasi. Karakterisasi atau penokohan adalah cara seorang penulis menggambarkan tokoh-tokohnya (Warsiman, 2016: 118).

#### **e) Latar**

Latar adalah segala keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya *lakuan* dalam karya sastra (Sujiman dalam Warsiman, 2016: 120). Menurut Nurgiyantoro (2017: 314), unsur latar dapat dibedakan menjadi tiga unsur pokok, yaitu latar tempat, waktu, dan sosial-budaya.

#### **f) Sudut Pandang**

Sudut pandang atau disebut pula titik pandang adalah hubungan antara pengarang dan karangannya. Pada dasarnya, sudut pandang terbagi atas dua bagian, yaitu (a) sudut pandang orang pertama dan (b) sudut pandang orang ketiga (Warsiman, 2016: 121- 122).

#### **g) Gaya Bahasa (Majas)**

Gaya adalah cara-cara pengarang dalam menggunakan bahasa dalam karangannya. Pada penggunaan gaya ini semua pengarang memiliki gaya tersendiri. Dengan gaya ini, pengarang bermaksud mengungkapkan kepada kita pengalaman, dan persepsi pengaturannya. Gaya dalam cerita biasanya dihubungkan dengan pengertian pemilihan dan penyusunan bahasa yang meliputi diksi, perumpamaan/perbandingan, dan kalimat.

## 2) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik ialah unsur di luar teks sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi teks sastra itu sendiri. Wellek dan Warren dalam Nurgiyantoro (2017: 30) unsur yang dimaksud adalah subjektivitas masing-masing penulis dengan sikap, keyakinan, dan persepsi kehidupan, yang semuanya mempengaruhi pekerjaan mereka. Unsur biografi penulis akan menentukan gaya karyanya. Unsur ekstrinsik berikutnya adalah psikologi, yang meliputi psikologi pengarang, bentuk psikologi pembaca, penerapan prinsip-prinsip masyarakat turut mempengaruhi karya sastra. Unsur ekstrinsik lainnya, misalnya gaya hidup suatu bangsa dan berbagai karya seni lainnya.

### a) Latar Belakang Masyarakat

Latar belakang masyarakat saat novel ditulis oleh pengarang turut memengaruhi novel tersebut karena faktor-faktor yang ada dalam lingkungan masyarakat tempat pengarang hidup turut memengaruhi pemikiran pengarang dan, dengan demikian, turut memengaruhi karya-karyanya.

#### 1. Ideologi Suatu Negara

Ideologi negara tempat pengarang hidup turut mempengaruhi novel yang ditulisnya karena dua hal. *Pertama*, bisa saja novel yang ditulis seorang pengarang selaras atau sesuai dengan ideologi negaranya karena menyetujui dan menganut ideologi tersebut. *kedua*, bisa saja novel yang ditulis oleh seorang pengarang tidak selaras atau berbeda dengan ideologi negaranya. Oleh karena itu, novel yang ditulis oleh pengarang tersebut mengandung kritik-kritik terhadap ideologi yang dianut negaranya, sesuai dengan ideologi yang dianut oleh pengarangnya.

#### 2. Kondisi Politik Suatu Negara

Pengarang yang baik akan bersikap kritis terhadap kondisi politik negaranya. Oleh karena itu, novel yang ditulisnya akan menjadi respon atau kritik terhadap kondisi politik yang terjadi di negaranya. Contoh novel Saman dan Larung karya Ayu Utami, kedua novel tersebut mengkritik kondisi politik Orde Baru yang otoriter dan represif.



### 3. Kondisi Ekonomi Suatu Negara

Kondisi ekonomi ini juga turut mempengaruhi lahirnya novel. Sebuah novel bisa menggambarkan kondisi ekonomi sebuah negara pada suatu waktu dan lokasi tertentu, sesuai dengan cerita yang terkandung di dalamnya.

### 4. Kondisi Sosial Suatu Negara

Kondisi sosial ini biasanya tergambar dari situasi sosial yang melingkupi kehidupan tokoh utama dan tokoh-tokoh lainnya dalam sebuah novel. Oleh karena itu, dengan membaca sebuah novel juga bisa tahu kondisi sosial suatu negara pada saat novel tersebut lahir.

#### **b) Latar Belakang Pengarang**

Latar belakang pengarang juga turut memengaruhi novel yang ditulisnya karena biasanya menggambarkan pandangan atau pemikiran penulis mengenai masalah-masalah yang di ceritakan dalam novel nya. Dengan mempelajari latar belakang pengarang dan juga bisa mengetahui motivasi pengarang saat menulis novel nya.

#### 1. Riwayat Hidup Pengarang

Riwayat hidup pengarang merupakan biografi pengarang tersebut secara keseluruhan. Dengan mempelajari riwayat hidup pengarang, kita bisa menganalisa faktor apa saja yang memengaruhi pandangan dan jalan pikir pengarang mengenai novel yang di tulis berdasarkan pengalaman-pengalaman hidupnya.

#### 2. Kondisi Psikologis Pengarang

Kondisi psikologis pengarang saat menulis novel juga turut mempengaruhi cerita yang dibuat. Suasana hati pengarang saat menulis sebuah novel biasanya akan tergambar pula dalam novel yang ditulis.

#### 3. Aliran Sastra Pengarang

Aliran sastra ini akan mempengaruhi bentuk dan gaya kepenulisan pengarang dalam novelnya. Oleh karena itu, bila mempelajari aliran sastra yang dianut pengarang bisa lebih mudah memahami makna novel yang ditulisnya.

### **3. Nilai Sosial**

#### **a. Pengertian Nilai**

Nilai adalah prinsip atau kualitas nilai, dan nilai harus diusahakan sebagai sesuatu yang bernilai (Nopitasari, 2019: 9). Nilai adalah sudut pandang ilmiah, tidak lebih dari

kebenaran dalam hidup (Asmani, 2011: 31). Menurut Robert M.Z. Lawang (dalam Nopitasari, 2019: 9) menggambarkan ekspetasi dan mempengaruhi perilaku masyarakat dengan nilai-nilai tersebut. Dalam arti tertentu, nilai adalah prinsip atau citra berharga yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat.

### **b. Pengertian Sosial**

Nilai sosial ialah nilai yang berhubungan dengan manusia sebagai masyarakat. Nilai sosial adalah perilaku dan tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai sosial termasuk hal-hal yang dianggap baik dan penting dalam mendorong terwujudnya tujuan sosial. Nilai sosial sebagai norma kehidupan sosial berperan dalam mengidentifikasi batasan antara perilaku baik dan buruk serta apa yang pantas dan tidak pantas. Secara khusus kata sosial maksudnya adalah hal-hal mengenai berbagai kejadian dalam masyarakat yaitu persekutuan manusia, dan selanjutnya dengan pengertian itu untuk dapat berusaha mendatangkan perbaikan dalam kehidupan bersama (Shadily, 1993: 1-2).

Pada dasarnya istilah “sosial” memiliki beberapa arti yang berbeda dan dianggap sebagai sebuah rujukan antara lain pada sikap, orientasi atau perilaku yang memperhatikan kepentingan, niat atau kebutuhan orang lain (sebagai lawan dari anti sosial ) telah berperan dalam mendefinisikan ide atau prinsip. Kata “sosial” berasal dari bahasa latin “socii” yang artinya sekutu. Istilah tersebut sangat erat kaitanya pada kehidupan manusia dalam bermasyarakat, contoh sifat yang menyebabkan orang lain berempati dengan yang disebut jiwa sosial. Oleh karena itu, pemahaman sosial dapat diartikan sebagai rangkaian norma, etika, nilai, dan aturan yang bersumber dari sosial budaya dan dijadikan acuan dalam interaksi manusia dalam masyarakat. Sudarno (dalam Salim, 2002) menekankan pengertian sosial pada strukturnya, yaitu suatu tatanan dari hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu (individu, keluarga, kelompok, kelas) didalam posisi-posisi sosial tertentu berdasarkan suatu sistem nilai dan norma yang berlaku dalam suatu masyarakat pada waktu tertentu.

Nilai sosial ialah nilai masyarakat relative terhadap apa yang dianggap baik atau buruk. Misalnya, orang berpikir bahwa bantuan adalah nilai yang baik, tetapi mencuri adalah nilai yang buruk. Nilai sosial merupakan acuan dalam kehidupan masyarakat dan dapat digunakan untuk menentukan apakah sesuatu dianggap baik atau buruk bagi



masyarakat, pantas atau tidak pantas. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa nilai sosial selain nilai agama dapat dijadikan acuan pengendalian sosial atas segala aktivitas manusia dalam masyarakat. Melihat permasalahan tersebut, setiap komunitas pasti memiliki nilai sosial yang berbeda, yang dipengaruhi oleh budaya yang dianut oleh komunitas tersebut.

Untuk memahami nilai sosial dalam karya sastra, dapat melusurinya melalui bentuk kristal nilai berikut ini: tradisi, konvensi, dan norma sosial yang ada dalam karya sastra. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wellek dan Warren (2001: 109) bahwa sastra sebagai pranata sosial yang digunakan bahasa untuk menyampaikan informasi disebarkan dalam bentuk norma sosial. Biasanya simbolisme dikaitkan dengan kondisi sosial, politik, dan ekonomi tertentu.

### **c. Macam-Macam Nilai Sosial**

Dalam nilai sosial terdapat berbagai macam nilai sosial diantaranya adalah sebagai berikut.

#### **a) Cinta Kasih**

Dalam kehidupan manusia, cinta menampakkan diri dalam berbagai bentuk, mulai dari seseorang yang mencintai dirinya, keluarganya, hartanya, dan tuhanya. Bentuk cinta ini melekat pada diri manusia, potensi dan frekuensi berubah menurut situasi dan kondisi yang mempengaruhinya (Munandar, 1998: 49).

#### **b) Tanggung Jawab**

Tanggung jawab erat kaitannya dengan kewajiban. Kewajiban adalah sesuatu yang dibebankan terhadap seseorang. Kewajiban bandingan terhadap hak, dan dapat juga tidak mengacu kepada hak. Sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk ciptaan tuhan, tanggung jawab manusia dapat dibedakan atas tanggung jawab terhadap diri sendiri, tanggung jawab terhadap masyarakat, dan tanggung jawab terhadap tuhan (Arifin Hakim, 2001: 54).

#### **c) Kepedulian**

Pedulil adalah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi disekitar kita. Orang yang peduli kepada nasib orang lain adalah mereka yang terpanggil melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi kebaikan kepada lingkungan sekitar (Susianti, 2015: 15).

#### d) Empati

Empati adalah kemampuan dalam menyalami perasaan orang lain tanpa harus tenggelam didalamnya. Empati adalah kemampuan dalam mendengarkan perasaan orang lain tanpa harus larut. Empati merupakan kemampuan dalam merespon keinginan orang lain yang tak terucap. Kemampuan ini dipandang sebagai kunci menaikan intensitas dan kedalaman hubungan dengan orang lain (Zakiyah, 2013: 1).

#### f) Kerja sama

Kerja sama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing. Kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kerja sama (Abdulsyani, 2012: 156).

#### e) Tolong Menolong

Manusia adalah makhluk sosial, tak bisa hidup sendiri, atau mengasingkan diri dari kehidupan bermasyarakat (Abdillah, 2007). Suka menolong merupakan kebiasaan yang mengarah pada kebaikan hati seorang individu yang muncul dari kesadaran diri sendiri sebagai makhluk ciptaan tuhan agar menolong sesame, apalagi yang sedang mengalami kesulitan. Jika kesulitan menimpa orang yang ada disekitar kita, baik orang yang kita kenal, maupun orang yang tidak dikenal, maka suatu saat bantuan akan datang dari orang yang kita pernah tolong ataupun orang yang baru pertama kita jumpai. Dengan menolong orang lain kita akan mendapatkan kepuasan yang amat sangat, kebahagiaan yang tak terkira, juga rasa bahwa ini ada berguna bagi orang lain (Susianti, 2015: 15).

### 4. Pengertian Media Pembelajaran

#### a. Pengetian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan sumber informasi kepada siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif. Masykur Rubhan, dkk (2017: 179) menyatakan bahwa media pembelajaran digunakan sebagai alat belajar disekolah untuk meningkatkan

pendidikan. Media merupakan alat yang digunakan dalam perantara untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan. Secara singkat media pembelajaran yaitu suatu yang digunakan untuk menyumbangkan informasi dalam proses pembelajaran sehingga merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar (Arsyad, 2013: 10).

Media pembelajaran mencakup semua perlengkapan fisik dan bahan yang digunakan oleh dosen, guru, tutor, atau tenaga pendidik lainnya dalam pembelajaran dan mengedepankan pencapaian tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dalam pembahasan meliputi media tradisional berupa kapur tulis, benda nyata dan kaset video, atau film dan media mutakhir seperti komputer, DVD, CD-ROM, internet, dan konferensi video interaktif (Scanlan, 2012: 1).

Reiser & Dempsey (2012) memandang media pembelajaran sebagai perangkat fisik yang menunjukkan hasil belajar siswa. Definisi ini mengingatkan setiap perangkat fisik yang digunakan untuk menyajikan pembelajaran, baik itu buku teks atau perangkat lainnya, diklasifikasikan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan sudut pandang diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ialah suatu alat berisi materi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 35 (3) dijelaskan bahwa perumusan standar nasional pendidikan dan pemantauan serta pelaporan jenjang pendidikan diseluruh negeri dilakukan oleh lembaga standardisasi, penjaminan dan pengawasan mutu pendidikan, kemudian dijelaskan keberadaan lembaga ini dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pada Pasal 73 sampai Pasal 77, badan standardisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan disebut dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

#### **b. Karakteristik Media Pembelajaran**

Karakteristik media berbeda menurut maksud dan tujuan pengelompokannya. Ada pengelompokan menurut karakteristik ekonomi, lingkup sarasanya, dan ada juga membaginya berdasarkan kemudahan kontrol dalam pemakaian. Pembagian ini hanya untuk memudahkan masyarakat lebih memahami bagaimana menggunakan berbagai media pembelajaran dan bagaimana menggunakan alat media modern saat ini.



Selain itu, terdapat media siap pakai yang dibeli langsung dari pasaran, dari media yang sederhana hingga media yang kompleks (Yaumi & Sirate, 2015). Namun membeli alat media pembelajaran tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit, terlebih untuk jenis media yang kompleks. Untuk sebagian besar sekolah di perkampungan, media tersebut disamping mahal harganya juga kurang efektif ( Smaldino, Lowther, Russell, & Mims, 2015).

Terdapat berbagai media yang digunakan untuk menjadikannya sempurna proses pembelajaran, baik yang dijual di toko, dibuat atau dirancang oleh guru, maupun media yang dapat digunakan di lingkungan sekitar, sebaiknya memahami berbagai jenis media. Selain itu, seseorang harus memiliki kemampuan memilih media yang sesuai dengan kemampuan atau tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran (Seels & Richey, 2012).

### **c. Fungsi Media Pembelajaran**

Dalam dunia pendidikan, media merupakan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di sini media mempunyai fungsi cukup jelas yaitu memperjelas, mempromosikan dan menciptakan informasi pembelajaran yang menarik, yang akan disampaikan oleh pendidik kepada siswa, yang dapat merangsang pembelajaran dan meningkatkan efisiensi proses pembelajaran (Rusman et al., 2012: 65).

### **d. Langkah-langkah mengembangkan pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri.

Berkaitan dengan hal tersebut masjid yang merujuk Puskur mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran perlu: 1) berpusat pada peserta didik, 2) mengembangkan kreativitas peserta didik, 3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, 4) bermuatan nilai, estetika, etika, logika dan kinestetika, dan 5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam.

## 5. Media Video

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, *medoe* yang artinya perantara antara pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan menurut Azhar Arsyad (2011: 3). Hamidjojo dan Latuheru (Azhar Arsyad, 2011: 4) mengemukakan bahwa media sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai pada penerima yang dituju.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dirumuskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

### B. Penelitian Relevan

Penelitian ini ditulis oleh seorang yang bernama Miladiyah dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis nilai sosial dan implementasinya. Tujuan penelitian ini menjabarkan struktur, nilai sosial dan implementasi. Penulis pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif berusaha memberikan deskripsi berupa kata-kata atau lisan melalui percakapan atau dialog. Hasil dari penelitian ini yaitu penulis menganalisis unsur instrinsik, nilai sosial dalam novel *Kubah* karya Ahmad Tohari.

Beberapa kajian mengenai nilai sosial yaitu, Penelitian ini ditulis oleh Robingah dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dari jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah pada tahun 2013. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kehidupan sosial yang kompleks. Berdasarkan hasil penelitian melalui tinjauan sosiologi sastra, nilai sosial yang ada dalam novel *Jala*, ialah nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, dan nilai keserasian hidup. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama menganalisis nilai sosial, sedangkan untuk perbedaanya yaitu analisis terhadap karakteristik tiap tokoh dibagi menjadi dua dimensi, yaitu fisiologis dan psikologis. Berdasarkan hasil analisis dalam struktur bangunan pada novel *Jala* karya Titis Basito adalah dengan menggunakan

pendekatan strukturalisme dapat disimpulkan bahwa tema dari *Jala* karya Titis Basito adalah kehidupan sosial masyarakat.

Penelitian ini ditulis oleh Truska Nelfia Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala Darussalam, pada tahun 2016. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis nilai sosial, dalam novel ini terdapat nilai berguna bagi kehidupan bermasyarakat, yaitu nilai sosial dalam novel Aceh. Tujuan pada penelitian ini untuk menjabarkan nilai sosial yang terkandung pada novel Aceh 2025 1446 H karya Thayeb Loh Angen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan struktural. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik dokumentasi. Data yang dihasilkan diidentifikasi, diklasifikasi, dianalisis, dan disimpulkan dalam bentuk deskriptif.

Penelitian ini ditulis oleh Sauri dari Program Studi Dikstrasiada Universitas Mathla'ul Anwar Banten tahun 2020. Persamaannya yaitu sama-sama menganalisis nilai sosial. Bahan ajar yaitu sarana yang menuangkan materi pembelajaran metode, batasan-batasan, dan mengevaluasi yang di ubah secara sistematis. (Widodo dan Jasmadi dalam lestari, 2013:1). Hasil analisis nilai sosial pada novel hujan karya Tere Liye dapat digunakan sebagai alternatif bahan pembelajaran apresiasi prosa.

Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Pujiati, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada tahun 2011. Penelitiannya berjudul “Nilai-Nilai Sosial Novel Miskin Kok Sekolah? Sekolah Dari Hongkong?!” karya Wiwid Prasetyo dan sarana penerapannya sebagai bahan pengajaran sastra di SMP. Adapun nilai sosial yang dibahas dalam penelitian yang dilakukan oleh Pujiati ini yaitu membahas mengenai nilai material, nilai viral, dan nilai kerohanian.

Penelitian mengenai nilai-nilai sosial juga pernah dilakukan oleh Laeli Fahmiyati. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada tahun 2012. Penelitian tersebut berjudul “Nilai-Nilai Sosial dalam Cerita Rakyat Nusantara dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa SMP Kelas VII”. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra, dengan fokus penelitian nilai-



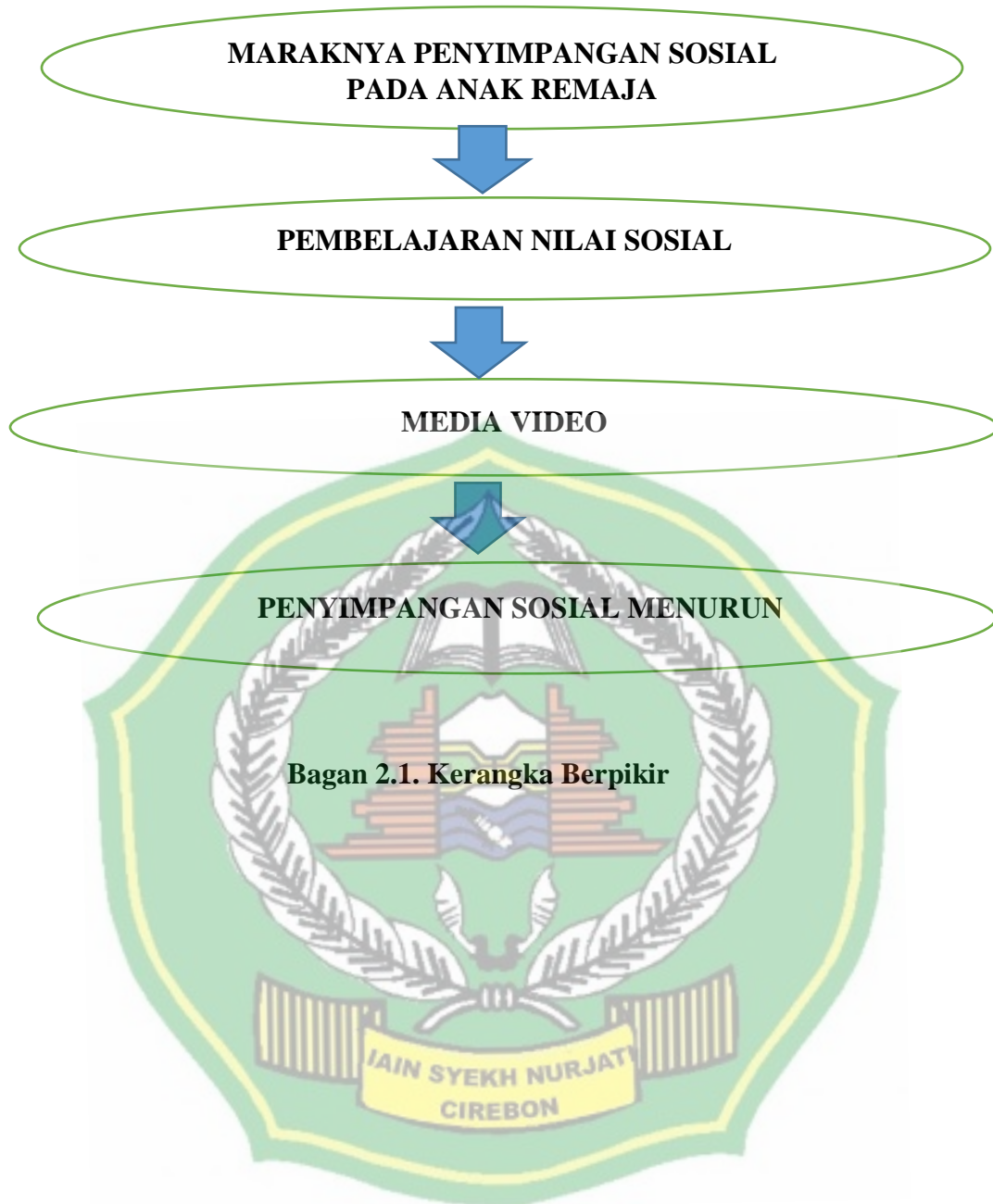
nilai sosial yang peneliti ambil dalam penelitian tersebut adalah nilai-nilai sosial yang meliputi ramah, penolong, pemberi, pengasih, sopan santun, menepati janji baik hati, menjaga rahasia, dan dermawan yang ada dalam cerita rakyat nusantara. Penelitian ini juga merelevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa SMP kelas VII. Penelitian yang peneliti laksanakan kali ini berbeda baik dalam sumber data dan fokus penelitian lakukan dalam penelitian tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nopianti (2017), novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* disaji menggunakan metode deskriptif. Tujuan penelitian tersebut mendeskripsikan tentang nilai moral dalam novel tersebut. Selain itu penelitian tersebut dilatarbelakangi dengan permasalahan berdasarkan fenomena bahwa dalam pembelajaran menganalisis novel menuntut siswa untuk mampu menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Perbedaan dalam penelitian ini adalah nilai moral dalam novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*.

### **C. Kerangka Berpikir**

Novel merupakan gambaran mengenai kehidupan manusia yang dituangkan oleh pengarang dalam karyanya. Oleh karena itu, pengarang dengan sastra saling berkaitan. Nilai sosial disini berlaku pada masyarakat bersifat mengikat terhadap setiap individu pada segala lapisan masyarakat yang ada. Selain melakukan yang ditugaskan kepadanya oleh kehidupan sosial dan nasib pribadinya. Novel Hujan Bulan Juni dalam penelitian ini di kaji berdasarkan nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya dengan menggunakan kajian sosiologi sastra.

Dalam novel Hujan Bulan Juni ini menyajikan cerita tentang nilai sosial. Dalam anak remaja ada beberapa faktor terjadinya penyimpangan sosial yang harus di perbaiki pada anak remaja. Salah satu pada penyimpangan sosial tersebut harus perlu adanya pembelajaran mengenai nilai sosial agar anak remaja dapat mengetahui ilmu pembelajaran tersebut. solusi untuk mengatasinya yaitu dengan menampilkan sebuah video pembelajaran nilai sosial sehingga dapat mengurangi masalah penyimpangan sosial pada anak remaja.



**Bagan 2.1. Kerangka Berpikir**